



**PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA  
KOPERASI SERBA USAHA (KSU) BINA WARGA BANDUNG  
PERIODE 2014-2018**

**Sugianto Ikhsan<sup>1</sup>, Gunardi<sup>2</sup>, Mira Veranita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Manajemen Koperasi Indonesia, <sup>2</sup>Politeknik Piki Ganesha  
<sup>1</sup>ugie@ikopin.ac.id

**Info Artikel :**

Diterima : 15 Oktober 2021

Disetujui : 25 Oktober 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

**ABSTRAK**

**Kata Kunci:**  
Koperasi,  
Kredit  
Bermasalah,  
Sisa Hasil  
Usaha

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Bina Warga Bandung dari tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Analisis Korelasi Product Moment Pearson dan koefisien determinasi digunakan dalam teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan, studi lapangan, dan dokumentasi, sedangkan populasi diambil dari laporan keuangan dan purposive sampling. Kedua Variabel memiliki hubungan yang sangat kuat, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar -0,953, sesuai dengan temuan penelitian ini. Kredit bermasalah menyumbang 90,8 persen dari pendapatan (SHU) di KSU Bina Warga Bandung menurut koefisien determinasi, sedangkan sisanya 9,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

**ABSTRACT**

**Keywords:**  
Cooperatives,  
Non-  
performing  
Loans,  
Remaining  
Operating  
Results

*The purpose of this study was to determine the effect of non-performing loans on the Residual Income (SHU) of the Multipurpose Cooperative (KSU) Bina Warga Bandung from 2014 to 2018. This study uses a descriptive and quantitative approach. Pearson Product Moment Correlation Analysis and coefficient of determination are used in data analysis techniques. Data collection techniques used in this research include literature study, field study, and documentation, while the population is taken from financial reports and purposive sampling. Variables X and Y have a very strong relationship, as indicated by the Pearson Product Moment correlation coefficient of -0.953, in accordance with the findings of this study. Non-performing loans are 90.8 percent of income (SHU) at KSU Bina Warga Bandung according to the coefficient of determination, while the remaining 9.2 percent is due to other factors not examined.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang yang pemerintahnya senantiasa berupaya mensejahterakan warganya, termasuk melalui pendiriannya koperasi, sebab koperasi berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi negeri.

Koperasi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945, “perekonomian disusun

sebagai usaha bersama yang didasarkan atas asas kekeluargaan”. Meskipun pasal 33 tidak menyebutkan nama koperasi, namun yang dimaksud dengan “asas kekeluargaan” adalah koperasi.

Demokrasi ekonomi dan semangat gotong royong di antara masyarakat Indonesia sesuai dengan koperasi. Koperasi adalah kerjasama dan kolaborasi antara banyak orang, yang membuat pencapaian tujuan lebih mudah untuk dicapai. (Marleni et al., 2014)(Wandirah & Atmaja, 2013)

Seperti yang tercantum pada UU Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pasal 1, yang isinya menegaskan bahwa sesuai dengan tujuan dan prinsip koperasi, koperasi adalah badan hukum isinya menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum, dengan memisahkan harta kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, sesuai dengan tujuan dan prinsip koperasi.(Rusmana et al., 2014)

Belakangan ini, koperasi di Indonesia secara keseluruhan mengalami kemunduran dan mengalami masa sulit berkembang, bahkan sebagian besar berhenti, salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha (KSU). Dalam operasionalnya KSU memiliki berbagai jenis bisnis, yaitu memproduksi, mengkonsumsi, kredit, dan menyediakan jasa. Salah satu KSU yang ada di wilayah Bandung adalah KSU Bina Warga yang terletak di jalan Cibuntu Sayuran No.12, yang salah satu usahanya adalah simpan-pinjam, atau memberikan kredit pinjaman.

Transaksi kredit selalu didasarkan pada kepercayaan antara anggota koperasi, dan koperasi menawarkan jangka waktu kepada anggota untuk mengembalikan kredit. Untuk mengimbangi usahanya dalam memberikan kredit, koperasi juga akan menerima dana dari sisa hasil usaha (SHU), dengan mayoritas berasal dari modal dan jasa transaksi bisnis yang diberikan oleh anggotanya. (Iqbal & Widiya, 2018)

Untuk perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSU Bina Warga Bandung selama 5 tahun terus mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 piutang sebesar Rp. 10.861.600, naik pada tahun 2015 sebesar 1,32% menjadi Rp. 11.006.955, lalu pada 2016 naik lagi 2,63% menjadi Rp. 11.303.699, tahun 2017 menurun sebesar 34,03% menjadi Rp. 8.433.821, menurun secara signifikan pada 2018 sebesar 144,86% ke Rp. 3.444.400.

SHU menurun cukup drastic terutama tahun 2018. Jadi, jika pendapatan jasa perkreditan meningkat, bukan berarti SHU juga akan meningkat karena berbagai pengeluaran Koperasi. Karena hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Bina Warga Bandung Periode 2014-2018.**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Koperasi**

Dijelaskan dalam Undang-Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan memisahkan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, memenuhi aspirasi, kebutuhan dan keinginan bersama dalam perekonomian, kerjasama bidang sosial, dan budaya.

Koperasi adalah organisasi orang-orang yang secara sukarela bersatu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya melalui pengembangan badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010: 3).

### **Landasan dan Asas Koperasi**

Dasar dan landasan Koperasi Indonesia ditetapkan pada Undang-undang no.17 tahun 2012 adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan. Di dalamnya dijelaskan pula nilai yang menjadi dasar kegiatan Koperasi adalah kekeluargaan, bertanggung jawab, menolong diri sendiri, demokratis, mengutamakan persamaan, berkeadilan dan kemandirian.

### **Kredit Bermasalah**

Secara umum, kredit macet (*non performing loans*) adalah pinjaman yang lewat jatuh tempo (lebih dari 90 hari atau lebih) pembayaran pokok dan/atau bunganya. atau kredit yang pembayaran tepat waktunya sangat diragukan. Yang termasuk kredit jenis ini adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (**PSAK No. 31, 2009**)

Menurut Rivai (2013:237) pengertian kredit bermasalah yaitu : 1) Ketidakmampuan membayar kewajiban, baik berupa pelunasan pokok maupun keterlambatan pembayaran bunga, ditambah biaya bank. 2) Bank dapat beresiko dikemudian hari jika terjadi wanprestasi dalam pelunasan sesuai kesepakatan sehingga terjadi tunggakan. 3) Kelompok yang mendapat perhatian khusus antara lain kelompok yang kurang pasti dan non-performing, dan kelompok yang dianggap kurang baik.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung perkembangan kredit bermasalah :

$$\text{BDR} = \frac{(\text{Coll}2 \times 50\%) + (\text{Coll}3 \times 75\%) + (\text{Coll}4 \times 100\%)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

### **Sisa hasil Usaha (SHU)**

Menurut Bernhard Limbong (2012:138), sisa pendapatan operasional (SHU) adalah selisih antara total pendapatan (TR) dan total biaya (TC).

Untuk menghitung SHU bagian anggota, perlu diketahui terlebih dahulu beberapa data penting, yaitu: SHU total koperasi, partisipasi modal, keseluruhan simpanan anggota, keseluruhan transaksi usaha, keseluruhan simpanan per anggota, omzet/ volume usaha per anggota, bagian SHU untuk simpanan anggota dan bagian SHU untuk transaksi usaha anggota

Prinsip inti koperasi yang menyatakan bahwa pembagian SHU adalah adil dan proporsional dengan jumlah jasa usaha yang diberikan oleh setiap anggota, menjadi dasar bagi pendistribusian SHU dasar hukumnya adalah pasal 5 ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Bernhard Limbong (2012:139)

### **Hipotesis**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah dengan sisa hasil usaha pada KSU Bina Warga Bandung periode tahun 2014-2018.

### **METODOLOGI**

Dalam hal metodologi penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Ini berarti menerapkan uji statistik seperti regresi linier dasar untuk menilai seberapa besar pengaruh yang telah dihasilkan.

**Tabel 1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kredit Bermasalah (X)	kredit macet ( <i>non performing loans</i> ) adalah pinjaman yang lewat jatuh tempo (lebih dari 90 hari atau lebih) pembayaran pokok dan/atau bunganya. atau kredit yang pembayaran tepat waktunya sangat diragukan. Yang termasuk kredit jenis ini adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet ( <b>PSAK No. 31, 2009</b> )	Nilai Kredit Bermasalah Tahun 2014-2018	Rasio
Sisa Hasil Usaha (Y)	SHU adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/TC) dalam satu tahun buku. Bernhard Limbong (2012:138)	Nilai Sisa Hasil Usaha Tahun 2014-2018	Rasio

*Sumber : Data diolah Penulis (2019)*

Pengumpulan data dilakukan melalui interview dan pengamatan langsung, dengan data sekunder diperoleh dari Studi Kepustakaan. Sedangkan pengolahan data melalui Uji Normalitas Data, Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya menjamin kesejahteraan anggota, menumbuhkan tanggung jawab anggota, serta turut serta berperan aktif melakukan pembangunan sosial kemasyarakatan dan sosial ekonomi, Koperasi Serba Usaha (KSU) “Bina Warga” Bandung seoptimal mungkin menyelenggarakan usaha yang sifatnya mengakomodir kepentingan anggota khususnya dan kepentingan masyarakat pada umumnya. Salah satu kegiatan usaha yang digerakkan oleh KSU Bina Warga Bandung adalah menyalurkan dana yang telah terhimpun (modal sendiri maupun pinjaman). Penyaluran dana tersebut merupakan pemberian pinjaman atau kredit, berikut table volume pinjaman yang disalurkan oleh KSU “Bina Warga” Bandung Periode 2014-2018 :

**Tabel 2 Volume Pinjaman yang Disalurkan Tahun 2014-2018**

Tahun	Pinjaman Yang Diberikan (Rp)
2014	564,182,000.00
2015	601,105,000.00
2016	672,100,000.00
2017	611,885,000.00
2018	542,129,000.00

*Sumber : LPJ pengurus KSU “Bina Warga” Bandung*

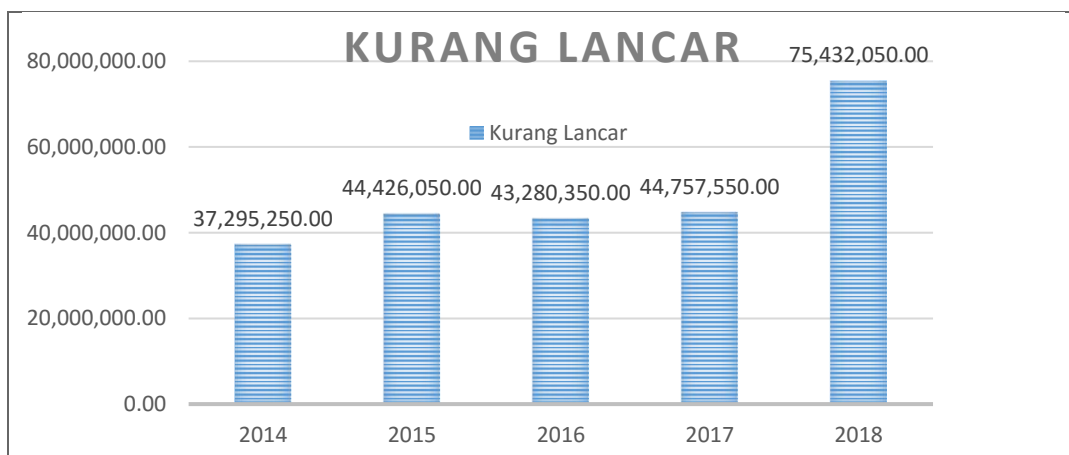
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penyaluran pinjaman atau kredit yang dilakukan oleh KSU “Bina Warga” Bandung terus mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dengan pergerakan relatif meningkat. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 adalah Rp.564,182,000.00 kemudian tahun 2015 naik menjadi Rp.601,105,000.00 lalu pada 2016 meningkat jadi Rp.672,100,000.00 kemudian turun pada tahun 2017 menjadi Rp.611,885,000.00 dan pada 2018 meurun menjadi Rp.542,129,000.00. sementara itu kredit yang diberikan tidak semuanya dapat ditarik kembali (pengembalian kredit pada koperasi) tidak semua berjalan dengan baik, ada beberapa diantaranya yang mampu di kategorikan sebagai kredit yang bermasalah. Berikut tabel perkembangan jumlah pinjaman atau kredit yang bermasalah pada KSU Bina Warga Bandung periode 2014-2018.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Kredit Bermasalah di Koperasi Serba Usaha “Bina Warga” Bandung Periode 2014-2018**

Tahun	Kredit Bermasalah			Total Kredit Bermasalah
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
2014	37,295,250.00	8,565,200.00	4,910,050.00	50,770,500.00
2015	44,426,050.00	9,281,200.00	6,380,250.00	60,087,500.00
2016	43,280,350.00	8,761,200.00	6,362,950.00	58,404,500.00
2017	44,757,550.00	10,611,500.00	6,967,950.00	62,337,000.00
2018	75,432,050.00	12,695,000.00	6,967,950.00	95,095,000.00

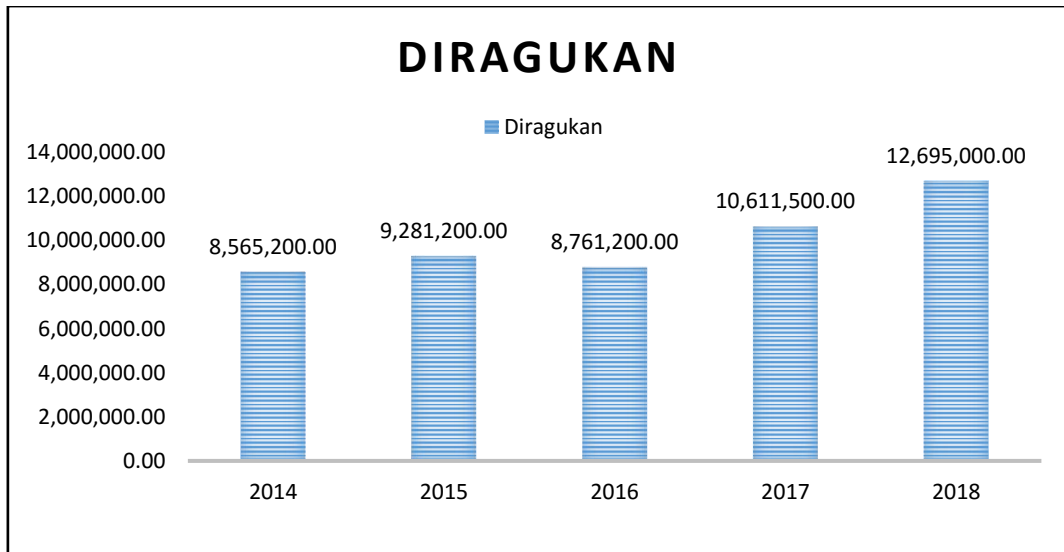
Sumber : laporan Kolektibilitas Pembiayaan KSU “Bina Warga” Bandung

Berdasarkan data tabel diatas, kredit bermasalah pada KSU “Bina Warga” Bandung terus mengalami fluktuasi. Kredit kurang lancar paling tinggi terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar Rp.75,432,050.00. Kredit yang diragukan mencapai tingkat paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.12,695,000.00. Sementara kredit yang macet mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.6,967,950.00, berikut grafik perkembangan pinjaman/kredit bermasalah pada KSU “Bina Warga” Bandung periode 2014-2018 :

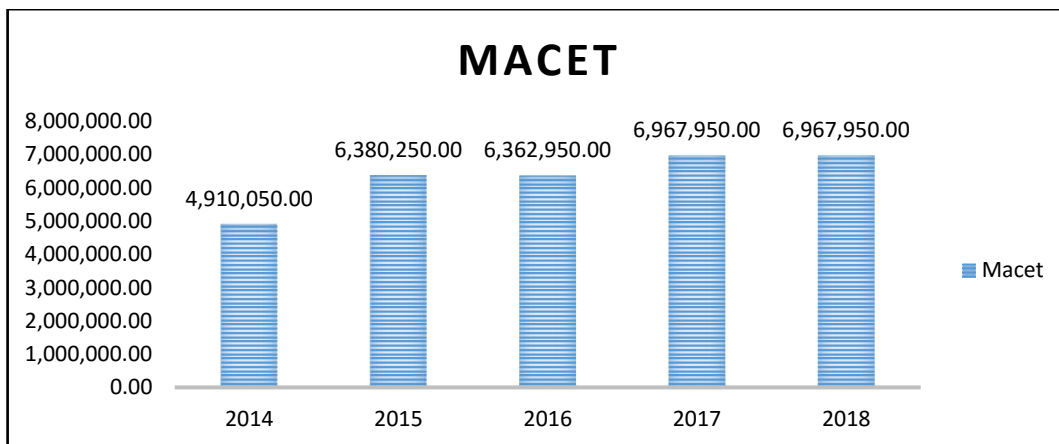


**Gambar 2**  
**Grafik Perkembangan Kredit Bermasalah (Kurang Lancar)**

**Pada KSU “Bina Warga” Bandung periode 2014-2018**  
*Sumber : Data diolah Penulis (2019)*



**Gambar 3**  
**Grafik Perkembangan Kredit Bermasalah (Diragukan)**  
**Pada KSU “Bina Warga” Bandung periode 2014-2018**  
*Sumber : Data diolah Penulis (2019)*



**Gambar 4**  
**Grafik Perkembangan Kredit Bermasalah (Macet)**  
**Pada KSU “Bina Warga” Bandung periode 2014-2018**  
*Sumber : Data diolah Penulis (2019)*

Penulis menggunakan rumus perhitungan kredit bermasalah / *Bad Debt Ratio* (BDR) yang diberlakukan pada KSU “Bina Warga” Bandung, sebagai berikut :

$$BDR = \frac{(Coll2 \times 50\%) + (Coll3 \times 75\%) + (Coll4 \times 100\%)}{Pinjaman \text{ yang diberikan}}$$

Untuk lebih jelasnya, Perhitungan BDR akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

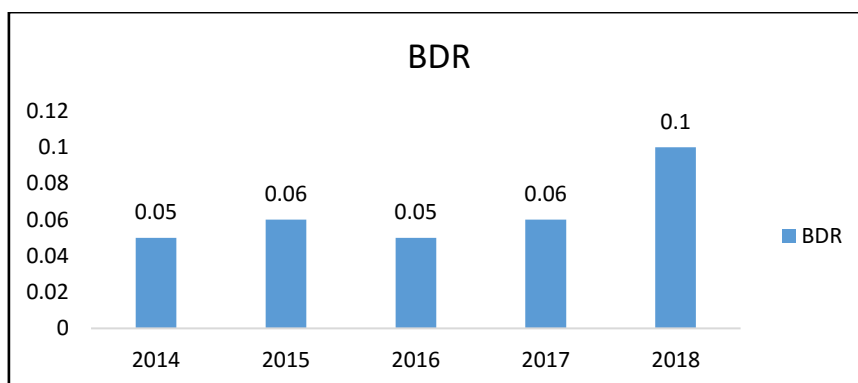
**Tabel 5**  
**Perhitungan Perkembangan Kredit Bermasalah berdasarkan nilai BDR pada**  
**KSU “Bina Warga” Bandung Per 2014-2018**

Untuk perhitungan perkembangan kredit bermasalah dalam setiap tahunnya :

Tahun	%	Kredit Bermasalah (KB)	% dikali KB	Total	Pinjaman	BDR
2014	50%	37,295,250.00	18,647,625.00	29,981,575.00	564,182,000.00	0.05
	75%	8,565,200.00	6,423,900.00			
	100%	4,910,050.00	4,910,050.00			
2015	50%	44,426,050.00	22,213,025.00	35,554,175.00	601,105,000.00	0.06
	75%	9,281,200.00	6,960,900.00			
	100%	6,380,250.00	6,380,250.00			
2016	50%	43,280,350.00	21,640,175.00	34,574,025.00	672,100,000.00	0.05
	75%	8,761,200.00	6,570,900.00			
	100%	6,362,950.00	6,362,950.00			
2017	50%	44,757,550.00	22,378,775.00	37,305,350.00	611,885,000.00	0.06
	75%	10,611,500.00	7,958,625.00			
	100%	6,967,950.00	6,967,950.00			
2018	50%	75,432,050.00	37,716,025.00	54,205,225.00	542,129,000.00	0.10
	75%	12,695,000.00	9,521,250.00			
	100%	6,967,950.00	6,967,950.00			

Sumber : Data diolah Penulis (2019)

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat rasio BDR di KSU Bina Warga mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya dengan pergerakan relatif meningkat, maka dapat diketahui bahwa tahun 2014 nilai BDR pada KSU Bina Warga Bandung adalah 0,05% kemudian menurun pada 2015 sebesar 0,06% lalu pada tahun 2016 menjadi 0,06 kemudian naik pada tahun 2017 sebesar 0,06 dan ditahun 2018 meningkat menjadi 0,10. Untuk melihat lebih jelas tingkat kredit bermasalah yang dihitung menggunakan BDR maka penulis sajikan dalam gambar grafik dibawah ini:



**Gambar 5**  
**Grafik Perkembangan Kredit Bermasalah Pada KSU “Bina Warga” Bandung**  
**Periode 2014-2018**

Sumber : Data diolah Penulis (2019)

### Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSU Bina Warga Bandung Periode 2014-2018

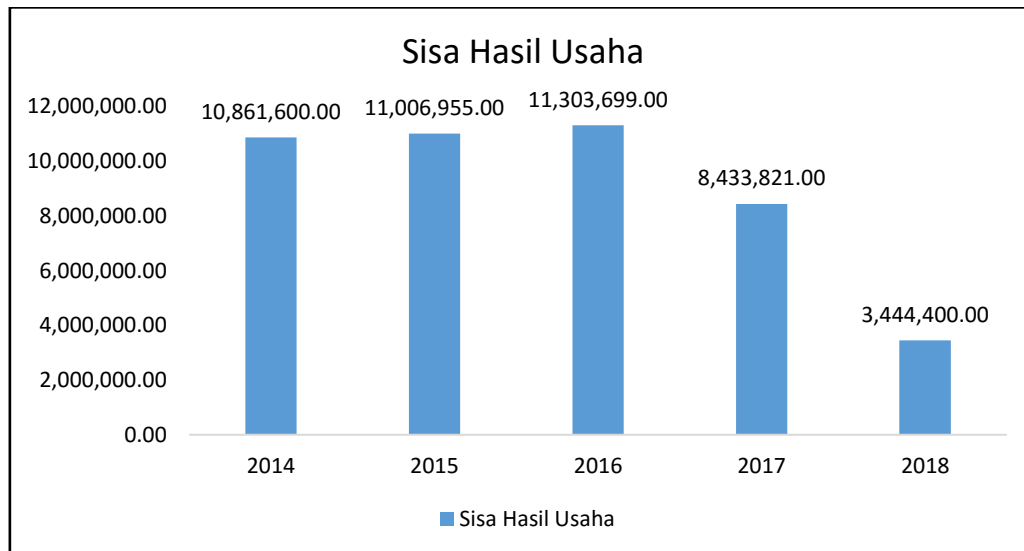
Dalam penelitian ini, yang menjadi pembahasan yaitu data Sisa Hasil Usaha pada KSU Bina Warga Bandung selama 5 Tahun. Berikut ini tabel perkembangannya :

**Tabel 6**  
**Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Bina Warga Bandung Periode 2014-2018**

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2014	10,861,600.00
2015	11,006,955.00
2016	11,303,699.00
2017	8,433,821.00
2018	3,444,400.00

*Sumber: Lap. Keuangan KSU Bina Warga Bandung Periode 2014-2018*

Berdasarkan data dalam tabel diatas, keadaan Sisa Hasil Usaha KSU “Bina warga Bandung” mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2014 sisa hasil usaha KSU Bina Warga adalah Rp.10,861,600.00. pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.11,006,955.00 kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.11,303,699.00. dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp.8,433,821.00 lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi Rp. 3,444,400.00. Untuk melihat lebih jelasnya perubahan Sisa Hasil Usaha pada KSU Bina Warga Bandung, berikut grafik Sisa Hasil Usaha KSU Bina Warga Bandung Tahun 2014-2018 :



**Gambar 6**  
**Grafik Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSU “Bina Warga” Bandung Periode 2014-2018**

*Sumber : Data diolah Penulis (2019)*



Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari Kredit Bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha dilakukan uji statistika :

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel penulis dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan teknik uji *Kolmogorov smirnov* dengan SPSS versi 25. Data dapat dikatakan normal apabila *p-value* pada tabel *Kolmogorov-smirnov* bernilai diatas  $\alpha$  (alpha) 0,05 dan dikatakan tidak normal apabila *p-value* pada tabel *Kolmogorov-smirnov* bernilai dibawah  $\alpha$  (alpha) 0,05. Berikut hasil pengujian uji normalitas data :

**Tabel 7**  
**Uji Normalitas SPSS 25**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kredit Bermasalah	Sisa Hasil Usaha
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65338900.0000	9010095.0000
	Std. Deviation	17192573.06732	3316066.66435
Most Extreme Differences	Absolute	0.369	0.312
	Positive	0.369	0.245
	Negative	-0.198	-0.312
Test Statistic		0.369	0.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 <sup>c</sup>	.126 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25.0 (2019)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,126. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Untuk mengetahui kekuatan hubungan linier antara dua variabel kontinu, maka Pearson Product Moment Correlation (PPM) digunakan sebagai alat ukur.

Dalam banyak permasalahan hubungan antara variabel dapat terjadi dari dua atau lebih variabel. Dengan menggunakan tabel bantu diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)**  
 (Dalam ribuan rupiah)

Tahun	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2014	50,771	10,862	2,577,643,670	117,974,355	551,448,863
2015	60,088	11,007	3,610,507,656	121,153,058	661,380,409
2016	58,405	11,304	3,411,085,620	127,773,611	660,186,888
2017	62,337	8,434	3,885,901,569	71,129,337	525,739,100
2018	95,095	3,444	9,043,059,025	11,863,891	327,545,218
Total	326,695	45,050	22,528,197,541	449,894,252	2,726,300,477

Sumber : Data diolah Penulis (2019)

Berdasarkan data dalam tabel diatas, hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dengan cara perhitungan manual dan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat dalam uraian berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(2,726,300,447) - (326,695)(45,050)}{\sqrt{\{5(112,640,987,704) - (106,729,296,330)\} \{5(2,249,471,260(2,029,545,298)\}}}$$

$$r = \frac{13,631,502,386 - 14,717,742,405}{\sqrt{(5,911,691,374)(219,925,962)}}$$

$$r = \frac{-1,086,240,018}{(76,887.52)(14,829.9)}$$

$$r = \frac{-1,086,240,018}{(1,140,234,233)}$$

$$r = -0.953$$

**Tabel 9**  
**Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) SPSS 25**  
**Correlations**

		Kredit Bermasalah	Sisa Hasil Usaha
Kredit Bermasalah	Pearson Correlation	1	-.953*
	Sig. (2-tailed)		0.012
	N	5	5
Sisa Hasil Usaha	Pearson Correlation	-.953*	1
	Sig. (2-tailed)	0.012	
	N	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25.0 (2019)

Tabel di atas menunjukkan hubungan antara Kredit Bermasalah terhadap SHU adalah - 0,953 hal ini berarti bahwa tingkat hubungannya ada dalam kategori sangat kuat,

sementara itu nilai (-) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini adalah berbanding terbalik, maksudnya apabila Kredit Bermasalah naik maka Sisa Hasil Usaha turun, dan sebaliknya jika Kredit Bermasalah turun maka Sisa Hasil Usaha naik.

**Koefisien Determinasi**

Dalam menentukan ada tidaknya hubungan antara kredit bermasalah dengan SHU digunakan sebagai Koefisien determinasi debfab menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,953)^2 \times 100\% \\
 &= 0.908 \times 100\% \\
 &= 90,8\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 10**  
**Perhitungan Koefisien Determinasi SPSS 25**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 <sup>a</sup>	0.908	0.877	1164344.52207

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah  
 b. Dependent Variable : Sisa Hasil Usaha

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25.0 (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,953. Artinya kredit bermasalah berpengaruh sebesar 90,8 persen terhadap SHU, sedangkan sisanya 9,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dievaluasi oleh peneliti.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 11**  
**Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 25**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21015750.143	2272944.600		9.246	0.003
	Kredit Bermasalah	-0.184	0.034	-0.953	-5.426	0.012

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25.0 (2019)

Dari angka ini, kita dapat membangun persamaan regresi dengan menggabungkan nilai konstanta dan koefisien regresi.

$$Y = 21015750,143 + (- 0,184) X$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta a (21015750,143) adalah nilai konstanta Kredit Bermasalah, artinya jika Sisa Hasil Usaha nilainya 0, maka Kredit Bermasalah 21015750,143. Nilai koefisien regresi linier sederhana variabel Sisa Hasil Usaha negatif adalah sebesar (-0.184) dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Kredit bermasalah sebesar 1000 maka akan menurunkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 184.

**Uji Hipotesis (uji t)**

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis antara diterima atau ditolaknya suatu data. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan melakukan uji statistik t (uji signifikansi). Penguji signifikansi antara variabel yang diteliti dengan cara membandingkan nilai <sup>t</sup> hitung terhadap <sup>t</sup> tabel dengan melihat nilai distribusi t dengan hasil perhitungan uji statistik t sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-0.953\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0.953)^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-0.953\sqrt{3}}{\sqrt{1-0.908}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-0.953(1.732)}{\sqrt{0.092}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-1.650}{0.303} = 5.426$$

Dengan Kriteria :

- H0 : x tidak mempunyai pengaruh terhadap y
- Ha : x mempunyai pengaruh terhadap y
- H0 : <sup>t</sup> hitung < <sup>t</sup> tabel
- Ha : <sup>t</sup> hitung > <sup>t</sup> tabel

Atau dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil hitungan SPSS dengan nilai 0,05 dengan kriteria :

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 12**  
**Perhitungan Uji Hipotesis (Uji t) SPSS 25**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21015750.143	2272944.600		9.246	0.003
	Kredit Bermasalah	-0.184	0.034	-0.953	-5.426	0.012

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25.0 (2019)

Dari hasil perhitungan tersebut  $t$  hitung adalah  $-5,426$  sedangkan  $t$  tabel dengan nilai  $df = 5-2$  maka  $t$  tabel =  $4,540$ . Sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel apabila dilihat dari signifikansi nilai  $Sig = 0,01$  yang artinya  $Sig < 0,05$ , dengan kata lain kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Setelah dilakukan uji  $t$  disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kredit bermasalah berpengaruh negative signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan nilai  $R$  yang didapat yakni  $-0,953$  menunjukkan bahwa kredit bermasalah mempengaruhi Sisa hasil usaha dengan kategori sangat kuat dan nilai  $(-)$  menunjukkan bahwa apabila kredit bermasalah naik maka sisa hasil usaha turun dan sebaliknya apabila kredit bermasalah turun maka sisa hasil usaha naik.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dana pengujian di atas bisa disimpulkan :

1. Kredit Bermasalah pada KSU Bina Warga Bandung periode tahun 2014-2018 terus mengalami fluktuasi. Kredit kurang lancar tertinggi adalah pada 2018, sebesar Rp.75,432,050.00. Kredit yang diragukan mencapai tingkat tertinggi pada 2018 yaitu sebesar Rp.12,695,000.00. Sementara kredit yang macet tertinggi tahun 2018 yaitu sebesar Rp.6,967,950.00 sehingga perusahaan perlu lebih serius dalam pengendalian pada nilai kredit bermasalah ini, demikian juga melihat pergerakan yang relatif meningkat pada tahun terakhir menunjukkan bahwa KSU Bina Warga Bandung harus lebih serius dalam mengendalikan kredit bermasalah agar tidak terjadi kenaikan di tahun berikutnya.
  - a. keadaan Sisa Hasil Usaha KSU “Bina warga Bandung” mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2014 sisa hasil usaha KSU Bina Warga adalah Rp.10.861.600,00. Di 2015 naik menjadi Rp.11.006.955,00 kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.11.303.699,00. dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp.8.433.821,00 lalu pada tahun 2018 turun signifikan yaitu menjadi Rp. 3.444.400,00.
  - b. Dari hasil perhitungan yang telah dipaparkan untuk mengetahui nilai  $t$  hitung adalah  $-5,426$  sedangkan  $t$  tabel dengan nilai  $df = 5-2$  maka diperoleh  $t$  tabel =  $4,540$ . Sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel apabila dilihat dari signifikansi nilai  $Sig = 0,01$  yang artinya  $Sig < 0,05$  artinya kredit bermasalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku Ilmiah**

- Adenk Sudarwanto.(2013). Ekonomi koperasi. Graha Ilmu Andjar : Bandung.
- Benhard Limbong.(2012). Reforma Agraria. Margaretha Pustaka : Jakarta
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Salemba Empat : Jakarta.
- Jopie Jusuf. (2014). Analisis Kredit Untuk Account Officer. PT Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mardiyatmo. (2008). Kewirausahaan. Yudhistira : Surakarta.
- Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi. Erlangga : Jakarta.
- Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.
- \_\_\_\_\_ (2013). Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta : Bandung.
- Tim Fokus Media.(2009). Undang-Undang Perkoperasian .Fokusmedia : Bandung.

### **Jurnal**

- Iqbal, M., & Widiya, L. (2018). Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016. *Ilmiah Akuntansi*, 9, 65–86.  
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Marleni, N. L. P. S., Suwarna, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). PENGARUH KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PADA KOPERASI e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume, 2*.
- Rusmana, I. M. A., Bagia, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah Dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 9.  
[http://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/viewFile/4307/3331&hl=en&sa=X&scisig=AAGBfm0xxzOHavn cmZcm2EniXhyx5PNfdg&nossl=1&oi=scholar%0A%0A](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/viewFile/4307/3331&hl=en&sa=X&scisig=AAGBfm0xxzOHavn cmZcm2EniXhyx5PNfdg&nossl=1&oi=scholar%0A%0A)
- Wandirah, A., & Atmaja, I. M. D. (2013). Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006 – 2011. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1–17.

### **Dokumen**

1. Undang-Undang
  - a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
2. Data Perusahaan
  - a. Laporan Pertanggung Jawaban Pengawas dan Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) Bina Warga Bandung periode 2014-2018.
  - b. Laporan RAT Tahunan Buku 2014 sampai 2018 Koperasi Sebra Usaha (KSU) Bina Warga Bandung.